

Strategi BUMDes dalam Meningkatkan Pendapatan di Desa Lewobelen

Niakodel Damasejahtri Jahapay^{1*}, Meylisa Yuliastuti Sahan², Emanuel Kosat³

Ilmu Komunikasi, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, Indonesia

*Email Korespondensi: niaajahapay@gmail.com

How to cite: Jahapay, N. D., Sahan, M. Y., & Kosat, E. (2026). Strategi BUMDes dalam Meningkatkan Pendapatan di Desa Lewobelen. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat IPTEKS*, 3(4), 301-311. <https://doi.org/10.71094/jppmi.v3i4.452>

Received: 21-08-2026

Revised: 03-09-2026

Accepted: 19-09-2026

Published: 25-09-2026



Copyright © 2026, The Author(s). This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International.

Abstract: Village-Owned Enterprises (BUMDes) serve as an important instrument for supporting rural economic development and improving community welfare. To achieve these objectives, BUMDes require appropriate management strategies to develop various business units sustainably. This study aims to examine the strategies implemented by BUMDes to increase revenue in Lewobelen Village. The study employed a qualitative approach with a descriptive method to obtain an in-depth understanding of the conditions in the field. Data were collected through observations, interviews with BUMDes managers, village government officials, and community members, as well as relevant documentation. The findings indicate that BUMDes increase their revenue by utilizing village potential as a basis for business development, establishing effective cooperation with the village government and community, improving management systems, and utilizing digital media for promotional activities. However, several challenges continue to affect the development of BUMDes, including limited business capital, the need to improve human resource capacity, and suboptimal marketing of products and services. Therefore, strengthening the capacity of BUMDes managers, developing business innovations, and increasing support from various stakeholders are necessary steps to enable BUMDes to increase revenue sustainably and make a greater contribution to the economic development of Lewobelen Village.

Keywords: BUMDes, strategy, revenue enhancement, business management, lewobelen village

Abstrak: Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) menjadi salah satu sarana yang dibentuk untuk mendukung perkembangan ekonomi desa sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Agar tujuan tersebut dapat tercapai, BUMDes memerlukan strategi pengelolaan yang tepat sehingga mampu mengembangkan berbagai unit usaha secara berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi yang diterapkan BUMDes dalam upaya meningkatkan pendapatan di Desa Lewobelen. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai kondisi di lapangan. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan pengelola BUMDes, pemerintah desa, dan masyarakat, serta didukung oleh dokumentasi yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan BUMDes dilakukan melalui pemanfaatan potensi desa sebagai dasar pengembangan usaha, membangun kerja sama yang baik dengan pemerintah desa dan masyarakat, memperbaiki sistem pengelolaan, serta memanfaatkan media digital sebagai media promosi. Di sisi lain, masih terdapat beberapa hambatan yang memengaruhi perkembangan BUMDes, antara lain keterbatasan modal usaha, kemampuan sumber daya manusia yang masih perlu ditingkatkan, serta pemasaran produk dan jasa yang belum berjalan secara optimal. Oleh sebab itu, peningkatan kapasitas pengelola, pengembangan inovasi usaha, dan dukungan dari berbagai pihak menjadi langkah yang diperlukan agar BUMDes mampu meningkatkan pendapatan secara berkelanjutan serta

memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap kemajuan perekonomian Desa Lewobelen.

Kata Kunci: BUMDes, strategi, peningkatan pendapatan, pengelolaan usaha, desa lewobelen.

Pendahuluan

Pembangunan desa merupakan bagian penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penguatan potensi dan kemampuan ekonomi yang dimiliki oleh setiap desa. Desa tidak hanya dipandang sebagai wilayah administratif, tetapi juga memiliki berbagai sumber daya yang dapat dikembangkan menjadi kekuatan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, pengelolaan potensi desa secara tepat diperlukan agar sumber daya yang tersedia dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sekaligus mendukung kemandirian desa. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk mendorong pengembangan ekonomi desa adalah melalui pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

BUMDes merupakan salah satu lembaga ekonomi desa yang dibentuk untuk mengelola potensi dan aset desa melalui kegiatan usaha yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021, BUM Desa memiliki kedudukan sebagai badan hukum dan dapat menjalankan berbagai kegiatan usaha, mengelola aset, melakukan kerja sama, serta mengembangkan usaha sesuai dengan potensi desa. Dengan kedudukan tersebut, BUMDes tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga diharapkan mampu memberikan manfaat bagi masyarakat dan mendukung peningkatan perekonomian desa.

Dalam pelaksanaannya, BUMDes masih menghadapi berbagai persoalan yang dapat memengaruhi keberlangsungan dan perkembangan usaha. Permasalahan tersebut antara lain berkaitan dengan kemampuan sumber daya manusia, pengelolaan administrasi dan keuangan, pengembangan unit usaha, pemanfaatan potensi desa, serta strategi pemasaran yang belum berjalan secara optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberadaan BUMDes saja belum cukup untuk mendorong peningkatan pendapatan desa. Diperlukan pengelolaan yang baik serta strategi yang sesuai dengan kondisi dan potensi masing-masing desa agar kegiatan usaha yang dijalankan dapat berkembang dan memberikan manfaat secara berkelanjutan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengelolaan BUMDes perlu didukung oleh strategi yang tepat. Supardi dan Budiwitjaksono (2021) menunjukkan bahwa pengelolaan BUMDes dapat memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Desa, tetapi masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki agar kontribusinya dapat lebih optimal. Hal tersebut memperlihatkan bahwa pengembangan BUMDes tidak hanya bergantung pada keberadaan unit usaha, tetapi juga pada kemampuan pengelola dalam menjalankan dan mengembangkan usaha sesuai dengan potensi yang dimiliki desa.

Selain itu, Lestary dan Hadi (2021) menunjukkan bahwa BUMDes dapat menjadi salah satu sarana pemberdayaan masyarakat apabila kegiatan usaha yang dijalankan melibatkan masyarakat dan memanfaatkan potensi lokal. Keterlibatan masyarakat menjadi penting karena BUMDes pada dasarnya tidak hanya bertujuan memperoleh keuntungan, tetapi juga diharapkan mampu menciptakan manfaat ekonomi bagi masyarakat desa. Dengan memanfaatkan potensi yang tersedia secara tepat, BUMDes dapat membuka peluang usaha sekaligus mendukung kegiatan ekonomi masyarakat.

Permasalahan pengelolaan BUMDes juga berkaitan dengan kapasitas sumber daya manusia. Nuraini dan Abdullah (2024) menemukan bahwa keterbatasan kemampuan sumber daya manusia masih menjadi salah satu kendala dalam pengelolaan BUMDes. Pengelola yang belum memahami tugas, tanggung jawab, serta pengelolaan usaha secara baik dapat menyebabkan kegiatan BUMDes berjalan

kurang maksimal. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan pengelola menjadi salah satu bagian yang perlu diperhatikan dalam pengembangan BUMDes.

Aspek pengelolaan keuangan juga tidak dapat dipisahkan dari keberhasilan suatu unit usaha desa. Fadhlillah, Hijriah, dan Kholidah (2024) menunjukkan bahwa kemampuan pengelola dalam mengelola keuangan dan memahami kondisi keuangan usaha menjadi bagian penting dalam mendukung keberlangsungan BUMDes. Pengelolaan keuangan yang tertib dapat membantu pengelola mengetahui perkembangan usaha, menentukan kebutuhan modal, serta menyusun perencanaan pengembangan usaha secara lebih tepat. Dengan demikian, penguatan administrasi dan keuangan menjadi salah satu kebutuhan dalam meningkatkan profesionalitas pengelolaan BUMDes.

Kondisi tersebut juga berkaitan dengan BUMDes yang berada di Desa Lewobelen, Kecamatan Lewolema, Kabupaten Flores Timur. Desa Lewobelen memiliki berbagai potensi yang dapat dikembangkan untuk mendukung kegiatan ekonomi masyarakat, seperti pertanian, perkebunan, peternakan, perdagangan, dan jasa. Potensi tersebut dapat menjadi modal bagi BUMDes untuk mengembangkan unit usaha yang sesuai dengan kondisi desa dan kebutuhan masyarakat. Apabila dikelola dengan baik, potensi tersebut dapat memberikan peluang untuk meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat sekaligus menambah sumber pendapatan bagi desa.

Namun, potensi yang dimiliki Desa Lewobelen belum sepenuhnya dapat dikembangkan secara optimal melalui kegiatan BUMDes. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, masih terdapat beberapa hal yang perlu diperkuat, terutama dalam pengembangan dan inovasi unit usaha, strategi pemasaran, pengelolaan administrasi, pencatatan keuangan, serta kemampuan pengelola dalam menyusun perencanaan usaha. Pemanfaatan potensi lokal sebagai dasar pengembangan usaha juga masih perlu ditingkatkan agar kegiatan BUMDes dapat memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa permasalahan BUMDes di Desa Lewobelen tidak hanya terletak pada kegiatan usaha yang dijalankan, tetapi juga pada bagaimana usaha tersebut dikelola dan dikembangkan. Potensi yang tersedia perlu diidentifikasi dan disesuaikan dengan peluang usaha yang dapat memberikan nilai tambah. Pada saat yang sama, pengelola perlu memiliki kemampuan dalam menyusun perencanaan, mengelola administrasi dan keuangan, melakukan pemasaran, serta membangun hubungan kerja sama dengan berbagai pihak. Apabila aspek-aspek tersebut belum diperhatikan secara baik, potensi desa yang sebenarnya cukup besar akan sulit memberikan hasil yang maksimal terhadap peningkatan pendapatan desa.

Atas dasar kondisi tersebut, diperlukan upaya pendampingan yang dapat membantu pengelola BUMDes Desa Lewobelen melihat kembali potensi dan kegiatan usaha yang telah dijalankan. Pendampingan ini penting dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki, sekaligus mencari langkah yang dapat dilakukan untuk mengembangkan usaha sesuai dengan kondisi desa. Penguatan tidak hanya diarahkan pada peningkatan keuntungan, tetapi juga pada peningkatan kemampuan pengelola, pemanfaatan potensi lokal, perbaikan pengelolaan administrasi dan keuangan, serta pengembangan strategi pemasaran yang lebih sesuai.

Kondisi BUMDes di Desa Lewobelen menunjukkan bahwa masih terdapat peluang untuk mengembangkan potensi desa melalui pengelolaan usaha yang lebih baik. Oleh karena itu, pendampingan diperlukan agar potensi yang dimiliki dapat dikelola secara lebih terarah dan memberikan manfaat bagi peningkatan ekonomi masyarakat serta pendapatan desa. Melalui kegiatan pengabdian, pengelola dan pemerintah desa diharapkan dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai potensi usaha yang dapat dikembangkan dan langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja BUMDes. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat mendorong adanya pengelolaan usaha yang lebih terencana sehingga BUMDes tidak hanya menjalankan kegiatan ekonomi, tetapi juga mampu memberikan manfaat bagi masyarakat.

Dengan demikian, pengabdian ini diarahkan untuk memperkuat strategi BUMDes dalam memanfaatkan potensi yang dimiliki Desa Lewobelen. Penguatan kapasitas pengelola, pemanfaatan

potensi lokal, perbaikan administrasi dan keuangan, pengembangan pemasaran, serta peningkatan kerja sama diharapkan dapat membantu BUMDes mengembangkan kegiatan usahanya secara lebih baik. Pada akhirnya, BUMDes diharapkan mampu memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap Pendapatan Asli Desa, menciptakan peluang ekonomi bagi masyarakat, dan mendukung kemandirian ekonomi Desa Lewobelen.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif. Pendekatan ini menempatkan pemerintah desa, pengurus BUMDes, masyarakat, dan pihak pendamping sebagai bagian dari proses untuk mengenali kondisi, menentukan kebutuhan, merancang strategi, serta mengevaluasi kegiatan. Pendekatan partisipatif dipilih karena pengembangan BUMDes tidak hanya berkaitan dengan pengelolaan unit usaha, tetapi juga membutuhkan keterlibatan masyarakat dan pemanfaatan potensi yang tersedia di desa. Penelitian mengenai pemberdayaan melalui BUMDes menunjukkan bahwa keberhasilan program sangat berkaitan dengan pemanfaatan potensi lokal, penguatan kapasitas pengelola, serta keterlibatan masyarakat dalam proses pengembangan usaha (Lestary & Hadi, 2021; Iriantje et al., 2021; Sari & Tukiman, 2023).

Subjek dalam kegiatan pengabdian ini adalah pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), Pemerintah Desa Lewobelen, tokoh masyarakat, pelaku usaha mikro, serta masyarakat yang memiliki keterkaitan dengan kegiatan ekonomi desa. Kegiatan dilaksanakan di Desa Lewobelen, Kecamatan Lewolema, Kabupaten Flores Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Keterlibatan seluruh unsur masyarakat dilakukan sejak tahap awal kegiatan agar strategi yang dirumuskan benar-benar sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat setempat. Pendekatan partisipatif seperti ini penting dalam kegiatan pemberdayaan karena dapat mendorong masyarakat untuk terlibat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengembangan program secara berkelanjutan (Lestary & Hadi, 2021; Rambe et al., 2021).

Tahap pertama adalah identifikasi aset dan potensi desa. Tahap ini merupakan Tahap awal dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi BUMDes dan potensi ekonomi yang dimiliki Desa Lewobelen. Informasi dikumpulkan melalui observasi lapangan, wawancara, dan diskusi dengan pihak yang terlibat dalam kegiatan BUMDes. Observasi dilakukan dengan melihat secara langsung kegiatan usaha yang dijalankan, sedangkan wawancara dan diskusi digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman, kebutuhan, serta kendala yang dihadapi dalam pengelolaan BUMDes.

Tahap kedua yaitu perencanaan strategi pengembangan BUMDes. Informasi yang diperoleh pada tahap pertama kemudian dibahas bersama pemerintah desa, pengurus BUMDes, perwakilan masyarakat, dan pendamping mengenai kondisi yang ditemukan di lapangan. Pada tahap ini dilakukan pemetaan terhadap potensi yang dapat dikembangkan dan permasalahan yang masih menjadi hambatan bagi BUMDes. Permasalahan tersebut dapat berkaitan dengan pengelolaan administrasi, kemampuan sumber daya manusia, pemasaran, pengembangan unit usaha, keterbatasan jaringan kerja sama, maupun pemanfaatan media digital sebagai sarana promosi. Perencanaan yang melibatkan berbagai pihak memungkinkan strategi yang disusun lebih sesuai dengan kondisi lokal dan kebutuhan pengelola BUMDes (Kurnianto & Iswanu, 2021; Sari & Tukiman, 2023).

Tahap ketiga adalah pelaksanaan program penguatan BUMDes. Kegiatan pada tahap ini diarahkan untuk memberikan penguatan terhadap kemampuan pengurus BUMDes dalam mengelola dan mengembangkan kegiatan usaha BUMDes. Kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi, diskusi, pendampingan, dan pembahasan langsung mengenai pengelolaan usaha. Materi yang diberikan disesuaikan dengan hasil identifikasi dan rencana yang telah disusun pada tahap sebelumnya. Pendampingan semacam ini menjadi bagian penting dalam meningkatkan kapasitas pengurus agar mampu mengembangkan usaha desa secara lebih mandiri (Hakim et al., 2024).

Dalam pelaksanaan kegiatan, Maria Rosadalima Kelen, S.E. berperan sebagai mitra pendamping. Pendamping membantu proses koordinasi dan memberikan arahan selama kegiatan berlangsung. Penulis tidak terlibat secara langsung dalam pelaksanaan lapangan sehingga informasi mengenai pelaksanaan kegiatan diperoleh melalui koordinasi dengan mitra pendamping dan pihak terkait di Desa Lewobelen.

Tahap terakhir adalah monitoring dan evaluasi. Monitoring dilakukan untuk melihat proses pelaksanaan kegiatan dan mengetahui kendala yang muncul selama program berlangsung. Evaluasi dilakukan melalui diskusi dan umpan balik dari pengurus BUMDes, pemerintah desa, serta pihak pendamping. Evaluasi digunakan untuk melihat perubahan pemahaman pengurus, perkembangan rencana usaha, serta kebutuhan tindak lanjut setelah kegiatan pengabdian selesai. Hasil evaluasi kemudian digunakan sebagai bahan untuk menentukan langkah pengembangan BUMDes yang dapat dilanjutkan oleh pemerintah desa dan pengurus BUMDes sebagai bagian dari proses pemberdayaan yang berkelanjutan (Lestary & Hadi, 2021; Iriantie et al., 2021).

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 17 Juni 2026 di Kantor Desa Lewobelen. Kegiatan ini melibatkan Pemerintah Desa Lewobelen, pengurus BUMDes, serta mitra pendamping. Pelaksanaan kegiatan diarahkan pada upaya melihat kondisi usaha yang telah berjalan, mengenali potensi yang dapat dikembangkan, serta memberikan penguatan kepada pengurus BUMDes dalam mengelola dan mengembangkan unit usahanya.

Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi kondisi dan potensi BUMDes, perencanaan strategi pengembangan, pelaksanaan program penguatan, serta monitoring dan evaluasi. Setiap tahapan dilakukan secara berurutan sehingga hasil dari tahap sebelumnya menjadi dasar untuk menentukan kegiatan berikutnya.

Identifikasi Kondisi dan Potensi BUMDes

Tahap pertama dilakukan dengan melihat kondisi usaha yang telah dijalankan oleh BUMDes Desa Lewobelen. Identifikasi dilakukan melalui pengamatan terhadap kegiatan usaha dan diskusi dengan pihak yang berkaitan dengan pengelolaan BUMDes. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa BUMDes Desa Lewobelen telah memiliki kegiatan usaha yang berkaitan dengan kebutuhan masyarakat sehari-hari. Beberapa di antaranya adalah penjualan sayur mayur dan penyediaan kebutuhan sembako. Usaha tersebut menunjukkan bahwa BUMDes telah memanfaatkan kebutuhan masyarakat sebagai salah satu dasar dalam menjalankan kegiatan ekonomi desa.

Selain melihat jenis usaha yang telah berjalan, identifikasi juga dilakukan terhadap kondisi pengelolaan usaha. Dari hasil diskusi diketahui bahwa kegiatan usaha masih mempunyai ruang untuk dikembangkan, terutama dalam hal pengelolaan, pencatatan kegiatan usaha, pengembangan pemasaran, dan pemanfaatan potensi lokal. Temuan tersebut menjadi dasar untuk menentukan kebutuhan pengembangan BUMDes. Dengan mengetahui kondisi usaha secara langsung, langkah pengembangan dapat disesuaikan dengan kemampuan pengurus dan kebutuhan masyarakat Desa Lewobelen.



Gambar 1. Usaha sayur mayur yang dikelola oleh BUMDes



Gambar 2. Persediaan barang dagangan sembako pada unit usaha BUMDes

Perencanaan Strategi Pengembangan BUMDes

Setelah kondisi BUMDes diketahui, kegiatan dilanjutkan dengan pembahasan mengenai rencana pengembangan usaha. Pembahasan dilakukan bersama pihak yang terlibat dalam kegiatan untuk menentukan hal-hal yang perlu diperbaiki dan dikembangkan. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa pengembangan BUMDes perlu dilakukan tidak hanya dengan mempertahankan usaha yang telah ada, tetapi juga dengan memperbaiki cara pengelolaannya. Beberapa hal yang menjadi perhatian adalah pembagian tugas pengurus, perencanaan kegiatan, pencatatan usaha, pengembangan unit usaha, dan pemasaran.

Dalam aspek pemasaran, pemanfaatan media digital menjadi salah satu peluang yang dapat digunakan oleh BUMDes. Media digital dapat membantu memperkenalkan produk dan kegiatan usaha kepada masyarakat yang lebih luas. Penggunaan media sosial juga dapat menjadi sarana untuk memberikan informasi mengenai produk yang tersedia di BUMDes.

Pelaksanaan Program Penguatan BUMDes

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan program penguatan BUMDes. Kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi, diskusi, dan pendampingan. Materi yang diberikan disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan BUMDes yang ditemukan pada tahap identifikasi. Maria Rosadalima Kelen, S.E. berperan sebagai mitra pendamping dalam kegiatan tersebut. Pendamping membantu memberikan arahan dan masukan kepada pihak yang terlibat, terutama berkaitan dengan pengelolaan dan pengembangan kegiatan usaha BUMDes.

Karena penulis tidak terlibat secara langsung dalam pelaksanaan lapangan, informasi mengenai proses kegiatan diperoleh melalui koordinasi dengan mitra pendamping dan pihak terkait di Desa Lewobelen. Berdasarkan informasi tersebut, kegiatan pendampingan diarahkan untuk membantu

pengurus memahami pentingnya pengelolaan usaha yang lebih terencana serta melihat kembali potensi yang dapat dikembangkan.



Gambar 3. Pemaparan materi oleh pendamping mitra

Monitoring dan Evaluasi

Tahap terakhir adalah monitoring dan evaluasi. Monitoring dilakukan untuk melihat proses pelaksanaan kegiatan dan perkembangan pengelolaan usaha, sedangkan evaluasi dilakukan untuk mengetahui hasil yang telah dicapai dan hal-hal yang masih perlu diperbaiki.

Hasil monitoring dan evaluasi menunjukkan bahwa pengembangan BUMDes masih membutuhkan proses yang dilakukan secara bertahap. Beberapa aspek yang masih perlu mendapatkan perhatian adalah administrasi dan pencatatan usaha, pengembangan unit usaha, pemasaran, serta pemanfaatan potensi lokal.

Hasil evaluasi juga menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan perlu dilanjutkan dengan penerapan dalam kegiatan usaha sehari-hari. Dengan demikian, pengetahuan yang telah diperoleh tidak berhenti pada kegiatan pendampingan, tetapi dapat diterapkan secara bertahap oleh pengurus BUMDes.



Gambar 4. Diskusi dan evaluasi bersama pengurus BUMDes)

Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa BUMDes Desa Lewobelen telah memiliki dasar usaha yang dapat dikembangkan melalui penjualan sayur mayur dan kebutuhan sembako. Jenis usaha tersebut berkaitan langsung dengan kebutuhan masyarakat sehingga memiliki peluang untuk terus diperkuat sebagai bagian dari kegiatan ekonomi desa. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengembangan BUMDes sebaiknya dimulai dari potensi yang telah tersedia di desa. BUMDes tidak harus langsung membentuk usaha baru, tetapi dapat terlebih dahulu memperbaiki dan mengembangkan usaha yang sudah berjalan. Pendekatan tersebut memungkinkan pengembangan usaha disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, kemampuan pengurus, serta sumber daya yang tersedia.

Temuan tersebut sejalan dengan Burin et al. (2024) yang menjelaskan bahwa pengembangan BUMDes perlu diarahkan pada pengembangan usaha dan pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa. Pengembangan usaha dengan memperhatikan kondisi lokal dapat

membantu BUMDes menjalankan fungsi ekonominya secara lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Selain potensi usaha, aspek tata kelola juga menjadi bagian penting dalam pengembangan BUMDes. Usaha yang telah berjalan membutuhkan pengelolaan yang teratur agar setiap kegiatan dapat dipantau dan dikembangkan. Oleh karena itu, pembagian tugas, pencatatan kegiatan, pengelolaan keuangan, serta perencanaan usaha perlu mendapatkan perhatian.

Pentingnya tata kelola dalam pengelolaan BUMDes diperkuat oleh Kurnianto dan Iswanu (2021) yang menunjukkan adanya keterkaitan antara tata kelola dan kinerja BUMDes. Tata kelola dalam penelitian tersebut mencakup beberapa prinsip, antara lain transparansi, akuntabilitas, kerja sama, partisipasi, emansipasi, dan keberlanjutan. Dalam konteks Desa Lewobelen, penerapan prinsip-prinsip tersebut dapat menjadi dasar untuk memperbaiki pengelolaan usaha agar lebih terarah dan dapat dipertanggungjawabkan. Penguatan kemampuan pengurus juga menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses pengembangan BUMDes. Pengurus perlu memahami kondisi usaha yang sedang dijalankan sehingga mampu menentukan langkah pengembangan yang sesuai.

Kebutuhan terhadap peningkatan kapasitas pengurus juga terlihat dalam kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Syafani et al. (2024) pada BUMDes Desa Kunjir. Kegiatan tersebut menempatkan peningkatan kemampuan manajemen usaha sebagai salah satu fokus pemberdayaan pengurus BUMDes. Kemampuan pengelola yang memadai dapat membantu kegiatan usaha berjalan lebih terarah, baik dalam perencanaan maupun pelaksanaannya. Dalam kegiatan di Desa Lewobelen, pendampingan turut menjadi bagian penting dalam proses penguatan BUMDes. Pendamping tidak menggantikan tugas pengurus, melainkan memberikan arahan dan membantu mengidentifikasi bagian-bagian pengelolaan yang masih perlu diperbaiki. Pola tersebut memberikan ruang bagi pengurus untuk terlibat dalam menentukan langkah pengembangan sesuai dengan kondisi usaha yang mereka kelola.

Ginting et al. (2024) juga memperlihatkan bahwa pelatihan dan pendampingan manajemen BUMDes dapat membantu meningkatkan kapasitas pengelola, terutama dalam perencanaan unit usaha, pengelolaan kelembagaan, dan pengambilan keputusan. Dengan demikian, pendampingan tidak hanya berfungsi sebagai pemberian informasi, tetapi juga sebagai proses untuk meningkatkan kemampuan pengurus dalam mengelola usaha secara mandiri.

Aspek lain yang perlu diperhatikan adalah pemasaran. Berdasarkan hasil kegiatan, usaha BUMDes Desa Lewobelen masih memiliki peluang untuk diperkenalkan kepada masyarakat secara lebih luas. Salah satu strategi yang dapat dikembangkan adalah pemanfaatan media digital sebagai sarana promosi dan penyebaran informasi mengenai produk maupun kegiatan BUMDes.

Rahmayanie et al. (2022) menunjukkan bahwa digital marketing dapat digunakan sebagai alternatif strategi pemasaran BUMDes. Pemanfaatan media digital dapat membantu memperluas jangkauan pemasaran sekaligus memudahkan konsumen memperoleh informasi mengenai produk yang ditawarkan. Daulani et al. (2024) juga menunjukkan bahwa digital marketing dapat dimanfaatkan sebagai strategi pemasaran untuk mendukung peningkatan pendapatan BUMDes. Kedua hasil tersebut memperlihatkan bahwa penggunaan media digital memiliki peluang untuk mendukung pengembangan pemasaran BUMDes apabila disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan pengelolanya.

Penggunaan media digital dalam pemasaran BUMDes juga telah diterapkan pada beberapa kegiatan pemberdayaan di desa. Samiadnyani dan Gama (2023) menunjukkan bahwa digital marketing dapat membantu BUMDes dalam memperkenalkan produk dan kegiatan usaha kepada masyarakat melalui media digital. Pemanfaatan media tersebut dapat menjadi pilihan yang relatif mudah diterapkan karena informasi mengenai produk dapat disampaikan secara lebih cepat dan menjangkau masyarakat yang lebih luas. Dalam konteks Desa Lewobelen, strategi tersebut dapat disesuaikan dengan kemampuan pengurus, misalnya melalui penyampaian informasi mengenai ketersediaan sayur mayur, sembako, maupun kegiatan usaha BUMDes secara berkala.

Penerapan pemasaran digital juga perlu didukung oleh pengelolaan internal yang baik. Hakim et al. (2024) menunjukkan bahwa penerapan digital marketing pada BUMDes dapat berjalan bersama

dengan peningkatan kemampuan manajerial dan pengelolaan keuangan. Pemanfaatan teknologi dalam pemasaran akan lebih efektif apabila didukung oleh pencatatan usaha, pengelolaan keuangan, serta pembagian tugas yang jelas. Dalam konteks Desa Lewobelen, penggunaan media digital dapat dilakukan secara bertahap sesuai dengan kemampuan pengurus. BUMDes dapat memulai dengan menyampaikan informasi sederhana mengenai produk yang tersedia, kegiatan usaha, serta layanan yang dimiliki. Dengan demikian, media digital tidak hanya berfungsi sebagai sarana promosi, tetapi juga dapat menjadi media komunikasi antara BUMDes dan masyarakat.

Hal yang serupa juga terlihat dalam kegiatan pemberdayaan BUMDes melalui transformasi digital. Sukriyadi et al. (2024) menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan dan pemanfaatan teknologi digital dapat mendukung pengembangan kemampuan pengelola sekaligus membantu memperluas pemasaran produk. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa penggunaan teknologi tidak cukup hanya dilakukan pada aspek promosi, tetapi perlu disertai dengan peningkatan kemampuan pengelola dalam menjalankan kegiatan usaha. Bagi BUMDes Desa Lewobelen, penguatan tersebut dapat dilakukan secara bertahap dengan memberikan pemahaman mengenai pengelolaan usaha, pemasaran, dan pemanfaatan media digital sesuai dengan kebutuhan.

Pemanfaatan digital marketing juga dapat menjadi bagian dari upaya meningkatkan kemampuan pengelola BUMDes dalam mengembangkan pemasaran. Sanjaya et al. (2020) menunjukkan bahwa implementasi sistem digital marketing dapat digunakan untuk membantu pengelola BUMDes dalam memperkenalkan dan memasarkan produk secara lebih luas. Temuan tersebut memperkuat bahwa pengembangan pemasaran melalui media digital perlu dipandang sebagai bagian dari pengelolaan usaha, bukan hanya sebagai kegiatan promosi. Dalam kondisi BUMDes Desa Lewobelen, penerapannya dapat dilakukan secara sederhana dan bertahap sesuai dengan kemampuan pengurus serta jenis produk yang ditawarkan.

Pengembangan pemasaran juga dapat dilakukan melalui platform digital yang sesuai dengan karakteristik usaha. Rahma et al. (2023), misalnya, menunjukkan bahwa pendampingan pemasaran berbasis e-commerce dapat menjadi salah satu cara untuk mengoptimalkan pengelolaan pemasaran BUMDes. Pendekatan partisipatif dalam kegiatan tersebut melibatkan pengelola BUMDes dalam mengidentifikasi permasalahan dan merancang strategi pemasaran. Pendekatan seperti ini relevan untuk diterapkan secara bertahap di Desa Lewobelen agar strategi pemasaran yang dikembangkan tidak terlepas dari kemampuan pengurus dan kondisi usaha yang ada.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Lewobelen menunjukkan bahwa BUMDes telah memiliki dasar usaha yang dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa BUMDes telah menjalankan kegiatan usaha berupa penjualan sayur mayur dan kebutuhan sembako yang memiliki keterkaitan langsung dengan kebutuhan sehari-hari masyarakat. Kondisi tersebut menjadi modal awal dalam pengembangan BUMDes karena jenis usaha yang dijalankan telah memiliki relevansi dengan kebutuhan masyarakat setempat. Namun, pengelolaan usaha masih memerlukan penguatan agar kegiatan BUMDes dapat berjalan lebih terarah, tertib, dan berkelanjutan.

Melalui kegiatan identifikasi, diskusi, dan pendampingan, diperoleh beberapa kebutuhan utama dalam pengembangan BUMDes, yaitu penguatan kapasitas pengurus, perbaikan administrasi dan pencatatan keuangan, pengelolaan usaha yang lebih sistematis, pengembangan pemasaran, serta pemanfaatan potensi lokal secara lebih optimal. Pendampingan juga membantu pengurus memahami kondisi usaha yang sedang berjalan, mengidentifikasi aspek yang masih perlu diperbaiki, serta menyusun langkah pengembangan yang disesuaikan dengan kemampuan BUMDes dan kebutuhan masyarakat Desa Lewobelen.

Hasil monitoring dan evaluasi menunjukkan bahwa arah pengembangan yang telah dirumuskan perlu dilanjutkan melalui pendampingan dan koordinasi secara konsisten. Pengembangan BUMDes tidak cukup dilakukan melalui satu kali kegiatan, tetapi membutuhkan keterlibatan berkelanjutan dari pemerintah desa, pengurus BUMDes, masyarakat, dan pihak terkait. Tindak lanjut diperlukan terutama dalam penerapan administrasi dan pencatatan keuangan, penguatan pengelolaan usaha, pengembangan pemasaran, serta evaluasi terhadap kegiatan usaha yang telah berjalan.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini telah menghasilkan pemetaan kondisi dan potensi usaha BUMDes serta merumuskan langkah pengembangan yang sesuai dengan kondisi Desa Lewobelen. Capaian utama kegiatan terletak pada meningkatnya pemahaman pengurus mengenai kebutuhan penguatan pengelolaan BUMDes dan tersusunnya arah pengembangan usaha yang lebih terstruktur. Hasil tersebut dapat menjadi dasar bagi BUMDes dan pemerintah desa untuk melakukan tindak lanjut secara bertahap sehingga pengelolaan usaha dapat menjadi lebih tertib, adaptif terhadap kebutuhan masyarakat, dan berkelanjutan.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang atas dukungan dan kesempatan yang diberikan dalam pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang telah memberikan arahan, bimbingan dan pendampingan selama kegiatan berlangsung.

Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada Pemerintah Desa Lewobelen, pengurus BUMDes Desa Lewobelen, tokoh masyarakat, serta seluruh masyarakat Desa Lewobelen yang telah menerima, mendukung, dan berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Terima kasih juga kepada rekan-rekan mahasiswa KKN Universitas Katolik Widya Mandira Kupang atas kerja sama, dukungan, dan dedikasi sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat terlaksana dengan baik.

Daftar Pustaka

- Burin, S. N. B., Goetha, S., Paridy, A., Mau, I. T. B., Fallo, A., Manafe, D., & Firmansyah, M. (2024). Merekonstruksi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes): Pengembangan usaha dan pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 5(3), 409–415. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v5i3.21935>
- Daulani, A., Yuliana, Y., Resky, K., Lisapaly, D. C., & Breemer, Y. (2024). Penerapan digital marketing sebagai strategi pemasaran untuk meningkatkan pendapatan BUMDes Tunas Mandiri dalam era Society 5.0. *Insanta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 136–146. <https://doi.org/10.61924/insanta.v2i3.35>
- Ginting, S., Ginting, W. O., & Afifah, N. (2024). Pelatihan manajemen Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam penguatan pemberdayaan masyarakat di Desa Buluhnaman Kecamatan Munte Kabupaten Karo. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(2), 204–215. <https://doi.org/10.24036/abdi.v6i2.680>
- Hakim, M., Milzam, M., Suseno, A. T., Anjarini, A. D., & Afif, R. (2024). Pemberdayaan pengelolaan sumberdaya BUMDes Berkah Jaya Desa Karangasem melalui implementasi digital marketing. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 146–158. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v7i1.19927>

- Idrus, O., Sylvana, A., Harsasi, M., Riana, K. E., Pujiwati, A., & Andriyansah. (2024). Program konsultansi, pendampingan tata kelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Tonjong, Kecamatan Tajurhalang, Kabupaten Bogor. *IHSAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 78–85. <https://doi.org/10.30596/ihsan.v6i1.18550>
- Iriantje, E., Hegar R, H. H., Hidayat, T., Wulan, Y., & Fatmawati. (2021). Pemberdayaan masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Laksana Kecamatan Ibun Kabupaten Bandung. *Jurnal Identitas*, 1(1), 53–63. <https://doi.org/10.52496/identitas.v1i1.104>
- Kurnianto, S., & Iswanu, B. I. (2021). Governance and performance of village-owned enterprises (BUMDes). *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga*, 6(2), 1150–1170. <https://doi.org/10.20473/jraba.v6i2.35534>
- Lestary, R. A., & Hadi, K. (2021). Community empowerment through village-owned enterprises activities as a regional development strategy in Indonesia: A systematic literature review. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan*, 5(2), 487–514. <https://doi.org/10.14421/jpm.2021.052-09>
- Rahmayanie, A. M., Afiffah, A. V., Anggraini, I. D., Hermawan, H. D., Mukhlisin, L., & Kurniawan, D. (2022). Pemanfaatan digital marketing sebagai alternatif pengembangan strategi promosi konveksi BUMDes. *Buletin KKN Pendidikan*, 4(2), 123–132. <https://doi.org/10.23917/buletinkkndik.v4i2.11886>
- Rambe, N. R. S., Muda, I., & Matondang, A. (2021). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) memberdayakan masyarakat. *Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik, dan Ilmu Komunikasi (JIPIKOM)*, 3(1), 73–80. <https://doi.org/10.31289/jipikom.v3i1.482>
- Samiadnyani, P. E., & Gama, A. W. O. (2023). Digital marketing Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Susut Kecamatan Susut Kabupaten Bangli. *Bantenese: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 74–81. <https://doi.org/10.30656/ps2pm.v5i1.6256>
- Sanjaya, P. K. A., Hartati, N. P. S., & Premayani, N. W. W. (2020). Pemberdayaan pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Berdikari melalui implementasi digital marketing system. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 65–75. <https://doi.org/10.31960/caradde.v3i1.467>
- Sari, A. P., & Tukiman. (2023). Pemberdayaan masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kabupaten Kediri. *JAKPP (Jurnal Analisis Kebijakan & Pelayanan Publik)*, 9(1), 1–21. <https://doi.org/10.31947/jakpp.v9i1.25770>
- Sukriyadi, S., Sairmaly, F. A., Lalamafu, P., Fenanlampir, K., & Watkaat, A. J. (2024). Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan kewirausahaan dan transformasi digital untuk mendorong pemasaran produk UMKM di BUMDes Wuarlabobar. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 4622–4628. <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i3.28658>
- Syafani, T. S., Effendi, I., Azzahra, M. A., & Lestari, P. D. (2024). Pemberdayaan pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Kunjir, Kabupaten Lampung Selatan dalam peningkatan manajemen usaha. *Jurnal Pengabdian Fakultas Pertanian Universitas Lampung*, 3(1), 101–112. <https://doi.org/10.23960/jpfp.v3i1.7917>